

## **BAB 6**

### **PENDEKATAN PERANCANGAN**

#### **6.1 Penetapan Pendekatan Desain**

Pendekatan desain yang ditetapkan untuk perancangan pusat seni dan budaya Suku Kamoro berfokus pada desain bangunan dan konsep suasana kawasan. Fungsi bangunan pusat seni dan budaya terbilang baru di Kabupaten Mimika karena belum ada bangunan dengan fungsi sejenis oleh sebab itu diperlukan rancangan arsitektur yang dapat menjadikan bangunan sebagai identitas Suku Kamoro dengan gaya arsitektural yang berbeda dari gaya arsitektural bangunan yang ada di kabupaten Mimika. Suku Kamoro sendiri merupakan suku yang mendiami Kabupaten Mimika yang menjadi obyek utama dalam proyek ini. Dengan adanya penjabaran ini maka pendekatan pendekatan yang digunakan pada pusat seni dan budaya adalah Arsitektur Neo Vernakular.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan konsep arsitektural yang menggabungkan antara arsitektur tradisional dan modern dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang ada pada lingkungan masyarakat dan budaya lokal yang ada. Arsitektur neo vernakular menggambarkan suatu budaya pada bangunan dengan konteks post modern sehingga menjadi bangunan dengan tampilan yang baru dan menarik. Maka dari itu, aspek yang ingin ditekankan dalam proses perancangan pusat seni dan budaya Suku Kamoro ini yaitu desain bangunan yang post modern tetapi memiliki unsur budaya yang kuat dan memiliki harmonisasi dengan alam sekitar.

## 6.2 Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori Pendekatan Desain

### a. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Tema Arsitektur Neo–Vernakular merupakan sebuah konsep arsitektural yang berprinsip pada kaidah–kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya tema ini memudahkan arsitek untuk merancang suatu karya arsitektural yang menggambarkan suatu budaya dalam sebuah bangunan. Dengan demikian teori ini sangat tepat jika digunakan dalam merancang bangunan–bangunan yang menganut unsur kebudayaan seperti pusat kebudayaan. Oleh karena itu diambil tema Arsitektur Neo–Vernakular sebagai acuan dari Pusat Seni dan Budaya dan dengan Penerapan tema ke dalam objek rancangan ini diharapkan bangunan mendapat ketertarikan dari masyarakat.

### b. Prinsip-Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

Prinsip-prinsip yang ada pada desain Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Langsung merupakan pembangunan yang inovatif dan adaptif dari arsitektur lokal dengan pembangunan yang disesuaikan dengan nilai dan fungsi dari bangunan.
2. Hubungan Abstrak liputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakaimelalui analisa dari tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap mengartikan dan menggambarkan lingkungan sekitar tapak seperti kondisi fisik, topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer melingkupi penggunaan teknologi dan ide bentuk yang sejalan dengan konsep arsitektur neo vernakular.
5. Hubungan Masa Depan merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

### 6.3 Penerapan Pendekatan Desain pada Rancangan

Terdapat beberapa konsep yang akan direncanakan untuk bangunan pusat seni dan budaya Suku Kamoro di Kabupaten Mimika, antara lain :

- a. Menggunakan jenis material alami seperti bebatuan, kayu sebagai elemen lokal yang berada pada rumah adat Suku Kamoro.
- b. Penggunaan material pelengkap seperti hebel yang tahan terhadap panas serta penggunaan insuli pada bagian atap bangunan dengan tujuan panas dari luar bangunan tidak dapat masuk.
- c. Lubang udara pada dinding dan atap bangunan diolah hingga menghasilkan *cross ventilation* guna mendapat pergerakan udara yang alami dan membuat pengguna bangunan khususnya pekerja ruang pengolahannya nyaman.
- d. Massa bangunan didesain dengan memperhatikan unsur-unsur budaya Suku Kamoro sebagai identitas bangunan.
- e. Memperhatikan tata massa ruang di dalam tapak sehingga tiap ruang memiliki akses yang optimal terhadap lingkungan alamsekitar.
- f. Suasana ruang diciptakan dengan konsep nyaman, hangat dan membuat pengunjung merasa lebih rileks dalam beredukasi.
- g. Penggunaan atap miring perwujudan bentuk atap rumah adat Suku Kamoro yang dibuat dengan tampilan yang baru.
- h. Menciptakan desain bangunan yang mempertimbangkan lingkungan tapak sehingga sistem konstruksi yang ditetapkan dapat meminimalisir pengaruh negatif kepada lingkungansekitar.